

Pemberian Stimulasi Pertumbuhan dan perkembangan oleh Ibu Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Devi Nurhayati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta;
devinurhayati104@gmail.com

Latifah Susilowati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta;
latsa7ers@yahoo.com (koresponden)

ABSTRACT

Children entering the age of 1-3 years of development stage whose behavior starts to be influenced by the external environment and family environment that must provide good stimulation for children. Mother's behavior about stimulation is assessed as a basic need to hone child development and improve her abilities. The purpose of this study was determined the correlation between maternal behavior about growth and development stimulation with the development of children aged 1-3 years in Depok, Sleman, Yogyakarta. This study was used descriptive analytic method with cross sectional approach. 79 mothers and children taken by purposive sampling technique. Researchers collected data on respondents when mothers and children came to the posyandu. Respondents who were not present at the posyandu, the researchers collected data through home visits. The mother filled out a questionnaire about the mother's behavior in giving stimulation of child growth and development first, then the researcher conducted development using Denver II. The data collected was analyzed using the Spearman test. The most of mothers had good behavior in the stimulation of child growth and development that is 65 respondents (82.2%), and most of the children in the normal category are 58 respondents (73.4%). Based on Spearman's test the p value = 0.016 so that there is a relationship between maternal behavior about growth and development stimulation with child development, and the value of the closeness of a weak relationship is 0.269. There is a correlation between maternal behavior regarding growth and development stimulation with the development of children aged 1-3 years.

Keywords: mother behavior; stimulation; growth and development; children aged 1-3 years

ABSTRAK

Orang tua terutama ibu harus memberikan stimulasi yang baik bagi anak. Perilaku ibu tentang stimulasi merupakan kebutuhan dasar untuk mengasah perkembangan anak dan meningkatkan kemampuannya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Depok, Sleman. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 ibu dan anak diambil dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti melakukan pengambilan data pada responden saat ibu dan anak datang ke posyandu. Bagi calon responden yang tidak hadir pada saat posyandu maka peneliti melakukan pengambilan data melalui kunjungan rumah. Ibu mengisi kuesioner tentang perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak terlebih dahulu selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak menggunakan Denver II. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman*. Sebagian besar Ibu memiliki perilaku baik dalam stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu 65 responden (82,3%) dan sebagian besar anak perkembangannya dalam kategori normal yaitu sebanyak 58 responden (73,4%). Berdasarkan uji *Spearman* hasil nilai $p=0,016$ sehingga ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dengan perkembangan anak, dan nilai keeratan hubungan lemah yaitu 0,269. Ada hubungan antara perilaku ibu tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

Kata kunci: perilaku ibu; stimulasi; pertumbuhan dan perkembangan; anak usia 1-3 tahun

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak ditandai dengan pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan manifestasi kompleks dari perubahan bentuk, ukuran, biokimia, dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai dewasa.⁽¹⁾ Perkembangan anak meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan personal-sosial.⁽²⁾ Periode paling penting dalam poses

pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa lima tahun pertama, yang merupakan masa emas kehidupan atau disebut dengan *the golden period*. Salah satu fase pertumbuhan dan perkembangan pada *golden period* adalah usia 1-3 tahun atau anak usia prasekolah. Periode emas merupakan saat yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Pada periode ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.⁽³⁾ Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor psikososial (stimulasi, motivasi belajar, dan kelompok sebaya).⁽⁴⁾ Stimulasi merupakan bentuk rangsangan dan latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan luar.⁽⁵⁾ Stimulasi dinilai sebagai kebutuhan dasar anak yaitu asah, dengan mengasah perkembangan anak secara terus-menerus akan meningkatkan kemampuan anak. Stimulasi dapat diberikan oleh ayah dan ibu yang merupakan orang terdekat anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, keluarga dan lingkungan luar rumah.⁽⁶⁾ Anak yang mendapatkan stimulasi secara teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi.⁽⁷⁾ Stimulasi yang baik dan terarah akan diperoleh anak dari orang tua terutama ibu. Berdasarkan data dari IDAI, di Indonesia anak yang mengalami keterlambatan perkembangan diperkirakan sekitar 5% sampai 10%.⁽⁸⁾ Angka kejadian keterlambatan perkembangan belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Jumlah anak usia 1-3 tahun paling banyak di Yogyakarta berada di kabupaten Sleman yaitu 52.685 jiwa, sementara anak usia 1-3 tahun terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Depok 1 yaitu 386 jiwa. Hasil wawancara dengan ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Depok diketahui bahwa 6 dari 10 ibu mengatakan belum mengetahui dan belum melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Depok, Sleman, Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Depok, Sleman, Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *design descriptive* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu dan anak berusia 1-3 tahun di wilayah Puskesmas Depok 1, Sleman, Yogyakarta. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 79 pasangan ibu dan anak. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai dengan Juli 2019. Variabel indepen dalam penelitian ini adalah perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedangkan variabel dependen adalah perkembangan anak. Peneliti melakukan pengambilan data pada responden saat ibu dan anak datang ke posyandu. Bagi calon responden yang tidak hadir pada saat posyandu maka peneliti melakukan pengambilan data melalui kunjungan rumah (*door to door*). Ibu mengisi kuesioner tentang perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak terlebih dahulu selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak menggunakan Denver II. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji *Spearman*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dari komisi etik penelitian kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor Skep/069/KEPK/V/2019.

HASIL

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berusia di antara 26-35 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK

Tabel 1. Distribusi karakteristik ibu

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
• 17-25 Tahun	4	5,1
• 26-35 Tahun	55	69,6
• 36-45 Tahun	20	25,3
Pendidikan		
• SD	4	5,1
• SMP	10	12,6
• SMA/SMK	41	51,9
• Perguruan Tinggi	24	30,4

Pada tabel 2 diketahui bahwa mayoritas anak memiliki perkembangan normal.

Tabel 2. Perkembangan anak usia 1-3 tahun

Perkembangan Anak	Frekuensi	Persentase
Normal	67	84,8
Abnormal	2	2,5
Suspek	10	12,7

Tabel 3. Perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak

Perilaku Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	65	82,3
Cukup	10	12,6
Kurang	4	5,1

Pada tabel 3 diketahui bahwa perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sebagian besar dalam kategori baik.

Tabel 4. Hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun

Perilaku Ibu	Perkembangan Anak			Total f (%)	P-Value	r
	Normal f (%)	Abnormal f (%)	Suspek f (%)			
Baik	58 (73,4)	1 (1,3)	6 (7,6)	65 (82,3)	0,016	0,269
Cukup	7 (8,9)	0 (0)	3 (3,8)	3 (3,8)		
Kurang	2 (2,5)	1 (1,3)	1 (1,3)	1 (1,3)		
Total	67 (84,8)	2 (2,5)	10 (12,7)	79 (100)		

Pada tabel 4 diketahui bahwa terdapat hubungan perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun ditunjukkan dengan nilai p 0,016. Nilai korelasi kedua variabel adalah 0,269 yang menunjukkan kekuatan korelasi lemah. Sedangkan arah korelasi adalah positif yang berarti bahwa semakin baik perilaku ibu dalam pemberian stimulasi maka semakin baik juga perkembangan anak

PEMBAHASAN

Perilaku ibu dalam penelitian ini adalah stimulasi atau tindakan rangsangan yang diberikan oleh ibu untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang diberikan secara berulang dan bertahap sesuai usia anak.⁽⁷⁾

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku yang baik dalam stimulasi perkembangan anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan mengarah ke perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan.⁽¹⁵⁾

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 1-3 tahun. Orang tua atau ibu memegang posisi terpenting dalam pembinaan anak, oleh karena itu kualitas pembinaan anak sangat di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Ibu rumah tangga memiliki waktu yang penuh di rumah sehingga dapat lebih mengoptimalkan pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dengan baik karena dengan pemberian stimulasi rutin dan terus menerus akan menunjang perkembangan anak yang baik.⁽⁹⁾ stimulasi diberikan rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang terdekat dengan anak termasuk ibu.⁽¹⁶⁾

Sebagian besar ibu masuk dalam kategori usia dewasa awal (21-35 tahun) yang merupakan usia reproduksi dan siap memiliki anak, sehingga seseorang siap menerima tanggungjawab menjadi ibu dan berperilaku sebagai seorang ibu dengan memberikan stimulasi pada anaknya.⁽¹⁰⁾

Ibu sebagian besar memiliki latar pendidikan SMA/SMK. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa sebagian besar responden ibu berpendidikan SMA sederajat dan memiliki stimulasi dalam kategori baik.⁽¹⁷⁾ Latar belakang pendidikan orang tua baik formal maupun nonformal juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan ibu kepada anaknya untuk dapat meningkatkan perkembangan anak yang lebih baik.⁽¹¹⁾

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa terdapat anak dengan perkembangan abnormal. Hal tersebut terjadi karena selain faktor stimulasi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti faktor genetik atau faktor keturunan, pola asuh orang tua, pengetahuan orang tua, faktor lingkungan fisik dan faktor nutrisi.⁽⁹⁾

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Depok Sleman dengan arah korelasi positif yang berarti bahwa semakin baik perilaku ibu dalam pemberian stimulasi maka semakin baik juga perkembangan anak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak mempengaruhi perkembangan anak usia 12-36 bulan.⁽¹²⁾ dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam stimulasi anak dengan perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan sosial pada anak.⁽¹⁴⁾ Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia balita adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun halus yang pada awal perkembangan tidak terkoordinasi dengan baik, seiring dengan kematangan, pengamalan dan stimulasi dari luar anak menjadi terkoordinasi dengan baik. Salah satu fungsi dari stimulasi pada anak adalah merangsang perkembangan intelektual (kognitif), dimana anak akan melakukan eksplorasi dan manipulasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua khususnya ibu melalui perilaku ibu dinilai sebagai kebutuhan dasar anak yaitu asah, dengan mengasah perkembangan anak secara terus-menerus secara teratur dan terarah akan lebih cepat meningkatkan perkembangan anak dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi.⁽⁷⁾ Perilaku orang tua dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan tentang stimulasi merupakan salah satu faktor penting dalam membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan serta ibu lebih memahami cara mengasah dan mendidik anak yang lebih baik dan benar.⁽¹³⁾

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu memiliki perilaku yang baik dalam stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak usia sebagian besar masuk dalam kategori normal yaitu. Terdapat hubungan perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Depok Sleman, Yogyakarta.

Ibu perlu meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang lebih baik lagi dalam stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan maupun posyandu balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terkait dan kader posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susanto A. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kharisma Putra Utama; 2011.
2. Sembiring JBr. Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Deepublish; 2017.
3. Wong DL. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Volume 1. Jakarta: EGC; 2009.
4. Cahyani. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Boyolali. Surakarta: UM; 2009.
5. Noordiat. Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Malang: Wineka Media; 2018.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
7. Dwienda-R O. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Pra Sekolah Untuk Para Bidan. Yogyakarta: Deepublish; 2012.
8. IDAI. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak. Ikatan Dokter Anak Indonesia [Internet]. 2015 [cited 2019 Feb 5]. Available from: <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>
9. Soetjiningsih RGN. Pertumbuhan dan perkembangan Anak. Jakarta: EGC; 2013.
10. Hurlock EB. Psikologi Perkembangan. USA: McGraw Hill Education; 2001.
11. Riyadi S, Sukarmin. Asuhan Keperawatan Pada Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2009.
12. Hati FC, Lestari P. Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. 2016;4(1):44.
13. Sunarsih T. Pertumbuhan dan perkembangan Anak. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2018.
14. Imelda. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 tahun) di Banda Aceh. Idea Nursing Jurnal. 2017;8(3).
15. Nurhasanah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
16. Kemenkes RI. Pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
17. Kartika W. Hubungan Tingkat Stimulasi Ibu Dalam Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-2 Tahun di Posyandu Anggrek Gilangharjo Bantul. Naskah Publikasi. Yogyakarta: STIKes Aisyiyah Yogyakarta; 2013. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/672>